

### Teks Sastra Utama:

Novel Salah Asuhan, Bab 3 (Bukan Bunda Salah Mengandung), Halaman 24-25 (40 baris)

... Hanafi	1
berkata, bahwa ia dari kecilnya hidup di dalam rumah orang Belanda Saja; jadi tidak senanglah hatinya, jika aturan mengisi rumahnya tidak Mengarah-arrah itu pula.	
Tapi sepanjang hari orang tua itu termangu-mangu saja, karena dari Beranda muka sampai ke dapur dan kamar mandi diperbuat secara Aturan rumah orang Belanda. Perempuan Bumiputra dari kampung Memang lebih senang duduk bersimpuh daripada duduk di atas kursi. Ia Gemar sekali berkunjung-kunjungan dengan orang lain. Tempat sirih, Tempat ludahnya dan dapur, itulah barang-barang yang sangat digemari-Nya melihat setiap hari; itulah dunianya.	5
Tapi Hanafi sekali-kali tidak mengindahkan segala kesenangan Ibunya itu. Setiap sudut di dalam rumah sudah dipenuhi dengan meja-Meja kecil, tempat pot bunga dan lain-lain, sedang yang diadakan oleh Ibunya buat kesenangan orang itu dibantahnya.	10
"Ibu orang kampung dan perasaan ibu kampung semua," demikian Ia berkata, kalau ibunya mengembangkan permadani di beranda Belakang, buat menanti tamu yang sesama tuanya "Di rumah gedang, di Kota Anau, tentu boleh duduk menabur lantai sepenuh rumah, tapi di Sini kita di dalam kota, tamuku orang Belanda saja."	15
"Penat pinggangku duduk di kursi dan berasa pirai kakiku duduk Berjantai, Hanafi," sahut ibunya. "Kesenangan ibu hanyalah duduk di Bawah, sebab semenjak ingatku duduk di bawah saja."	20
"Itulah salahnya, Ibu, bangsa kita dari kampung; tidak suka Menurutkan putaran zaman. Lebih suka duduk runkuh dan duduk Mengukul saja sepanjang hari. Tidak ubah dengan kerbau bangsa kita, Bu! Dan segala sirih menyirih itu ... brrr!"	25
Akhirnya orang tua itu tidak berani lagi mengubah sesuatu apa di Dalam rumah, melainkan dibersihkannya saja sesuatu sudut di muka Dapur, di sanalah ia bersenda gurau atau menerima tamu yang datang. Makin lama makin bimbanglah hatinya, melihat anak yang kebelanda-Belandaan itu. Pakaiannya cara Belanda, pergaulannya dengan orang Belanda saja, jika ia berbahasa Melayu, meskipun dengan ibunya sendiri, Maka dipergunakan bahasa Riau, kepada orang yang di bawahnya Ia berbahasa cara orang Betawi. Begitu pun juga sebagai dipatah-Patahkannya lidahnya dalam berbahasa sendiri.	30
Yang sangat menyedihkan hati ibunya ialah karena bagi Hanafi Segala orang yang tidak pandai bahasa Belanda, tidaklah masuk bilangan. Segala hal-ikhwah yang berhubungan dengan orang melayu, dicatat dan dicemoohkannya...	35
	40

Teks Non-Sastra Utama:

